

## **Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sekolah Menengah Pertama Mahardika Bogor**

**Tiara Salsabila Ramadanti<sup>1</sup>**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia*

Email : [atikaika058@gmail.com](mailto:atikaika058@gmail.com)

**Misno<sup>2</sup>**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia*

Email : [drmisnomei@gmail.com](mailto:drmisnomei@gmail.com)

**Enday Mulyadi<sup>3</sup>**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krusialnya penanaman sikap toleransi di kalangan remaja guna mereduksi gejala intoleransi sosial serta eksklusivisme primordial di tengah masyarakat multikultural Indonesia. Lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peranan strategis dalam memodifikasi serta membentuk kecerdasan afektif sosial keagamaan siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris ada tidaknya pengaruh positif serta signifikansi hubungan antara kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sikap toleransi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mahardika Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dan desain regresi linear sederhana. Populasi target mencakup seluruh siswa aktif di SMP Mahardika Bogor yang berjumlah 248 siswa, dengan sampel operasional sebanyak 181 siswa yang diperoleh melalui teknik penentuan sampel yang representatif dan proporsional. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan instrumen kuesioner angket tertutup terstruktur yang menggunakan modifikasi skala Likert empat alternatif jawaban. Sebelum pengolahan hipotesis inferensial, data diuji kelayakannya menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Analisis statistika formal dilakukan dengan pemodelan regresi linear sederhana dibantu perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil statistik deskriptif mengonfirmasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dikategorikan baik dan optimal. Analisis pengujian parsial (uji t) menghasilkan nilai statistik t sebesar 10,493 hitung yang terbukti secara signifikan melampaui t sebesar 1,973 pada derajat kebebasan d.f = 179 dengan nilai parameter tabel signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji statistik koefisien determinasi R Square diperoleh sebesar 0,381. Angka ini bermakna bahwa variabel kualitas pembelajaran PAI memberikan kontribusi efektif sebesar 38,1% terhadap variasi peningkatan nilai sikap toleransi siswa di sekolah, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dikendalikan oleh faktor-faktor sosio-ekologis lain di luar pemodelan regresi ini. Kesimpulannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi siswa di SMP Mahardika Bogor.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran PAI, Sikap Toleransi, Remaja, SMP Mahardika*

### **ABSTRACT**

This study is academically driven by the profound necessity of reinforcing tolerance attitudes among adolescents to mitigate symptoms of social intolerance and primordial exclusivism within Indonesia's highly diverse society. Junior High School represents a vital structural stage for modifying and shaping students' socio-religious affective competencies. The central purpose of this empirical research is to investigate and scientifically analyze the extent of the positive impact and statistical significance of Islamic Religious Education (PAI) instructional quality toward students' tolerance attitudes at SMP

Mahardika Bogor. Employing a causal associative quantitative architecture based on simple linear regression modeling, the research identified a macro population of 248 active students, from which a representative sample of 181 students was extracted using proportional distribution procedures. Primary data acquisition was executed using closed-ended, structured 4-point Likert scale questionnaires to minimize psychological response biases. Prior to hypothesis checking, dataset parameters were subjected to formal diagnostics utilizing the Kolmogorov-Smirnov normality method. Inferential parameters were processed utilizing simple linear regression frameworks executed via SPSS version 26 software. Descriptive analytics validated that the standard of Islamic Religious Education implementation at the school resides securely within an optimal and high category. The partial t-test statistical computation generated a  $t$  of 10.493, value which substantially exceeds the theoretical  $t$  threshold of 1.973 under  $d.f = 179$ , yielding an exact significance table coefficient of  $0.000 < 0.05$ . Consequently, the Null Hypothesis ( $H_0$ ) is formally rejected, and the Alternative Hypothesis ( $H_a$ ) is validated. The coefficient of determination  $R^2$  reached 0.381, demonstrating that the PAI instructional quality provides a 38.1% effective predictive contribution toward students' social tolerance variances, while the remaining 61.9% is governed by external socio-ecological variables outside the current regression paradigm. In conclusion, Islamic Religious Education instruction exerts a significantly positive and predictive influence on shaping and expanding students' tolerance attitudes at SMP Mahardika Bogor.

**Keywords:** *PAI Instruction, Tolerance Attitude, Adolescents, SMP Mahardika*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar peradaban fundamental yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan segenap potensi fitrah manusia, baik pada aspek kognitif intelektual, keterampilan motorik, maupun kematangan karakter spiritual-afektif. Dalam konteks sistem pendidikan nasional di Indonesia, salah satu misi luhur dari penyelenggaraan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah formal adalah membentuk peserta didik yang memiliki kedalaman akidah, ketaatan ritual, sekaligus kehalusan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kemampuan hidup berdampingan secara harmonis di tengah pluralitas kebudayaan dan keyakinan masyarakat. (Samani & Hariyanto, 2024)

Namun, dinamika sosiologis pada era kontemporer memperlihatkan gejala kerentanan moralitas di kalangan generasi muda, khususnya pada fase remaja awal yang sedang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Paparan arus informasi yang masif tanpa filtrasi moral yang memadai sering kali menyuburkan sikap eksklusif, pudarnya tenggang rasa antarkelompok pertemanan, hingga fenomena intoleransi minor seperti perundungan verbal (*verbal bullying*) terhadap rekan sejawat yang berbeda pandangan atau latar belakang primordial. Remaja pada rentang usia 12-15 tahun secara psikologis berada dalam fase pencarian jati diri yang labil, sehingga sangat memerlukan internalisasi nilai-nilai inklusivitas keagamaan agar tidak terjebak dalam arus radikalisme sosial. (Djahiri, 2023)

Dalam khazanah doktrinal Islam, sikap menghargai perbedaan, kebebasan berekspresi secara proporsional, dan kelapangan dada menerima pluralitas diwadhahi dalam

konsep *tasamuh* atau toleransi. Sikap toleransi bukan sekadar membiarkan perbedaan, tetapi merupakan komitmen aktif batiniah untuk menghormati eksistensi hak-hak orang lain. Pembelajaran PAI di lembaga sekolah memegang peranan mutlak sebagai motor penggerak transformasi nilai *tasamuh* tersebut. Kurikulum PAI tidak boleh terjebak pada pendekatan kognitif-tekstual semata, melainkan wajib ditransformasikan menjadi metode instruksional kontekstual yang mampu menyentuh kesadaran perilaku sosial siswa di sekolah sehari-hari.(Sardiman, 2016)

Berdasarkan pengamatan awal dan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Mahardika Bogor, pihak sekolah telah mengintegrasikan materi keagamaan secara berkala. Akan tetapi, dengan keberagaman sosiokultural dan latar belakang ekonomi siswa yang heterogen di SMP Mahardika Bogor, tantangan pembentukan stabilitas sikap inklusif dan keharmonisan interaksi sosial antarsiswa tetap membutuhkan perhatian khusus dan pembuktian ilmiah secara empiris. Berangkat dari latar belakang permasalahan sosiokultural tersebut, peneliti memandang penting untuk mengadakan kajian kuantitatif mendalam mengenai "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sekolah Menengah Pertama Mahardika Bogor".

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses instruksional terencana yang dirancang oleh pendidik profesional untuk membimbing, mengarahkan, dan menanamkan pemahaman keagamaan secara kaffah kepada peserta didik yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak karimah. (Samani & Hariyanto, 2024) Tujuan akhir dari proses pengajaran ini adalah melahirkan individu yang tidak hanya taat dalam dimensi vertikal (*hablum minallah*), tetapi juga cakap dan beradab dalam dimensi horizontal (*hablum minannas*). Keberhasilan variabel ini diukur melalui indikator intensitas penyajian materi nilai perdamaian oleh guru, keaktifan interaksi belajar mengajar, efektivitas metode pembelajaran, serta penguasaan prinsip moral keagamaan.(Sardiman, 2016)

### **Sikap Toleransi Siswa**

Sikap toleransi dalam psikologi sosial pendidikan didefinisikan sebagai kesiapan mental, disposisi perilaku, dan kelapangan dada individu untuk menerima, menghargai, serta memperlakukan perbedaan yang melekat pada orang lain secara adil tanpa disertai prasangka negatif.(Djahiri, 2023) Dalam konteks remaja di lingkungan sekolah, sikap toleransi mengejawantah ke dalam bentuk keterbukaan bergaul tanpa membedakan status, kesediaan mendengarkan argumen teman yang berbeda, kemampuan mengendalikan egoisme personal, serta partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong sekolah.(Sugiyono, 2018)

## **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

Hubungan struktural antara pengkondisian edukasi keagamaan dengan dinamika penguatan perilaku afektif toleransi didasarkan pada Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menegaskan bahwa perilaku individu sebagian besar diperoleh melalui mekanisme pengamatan (*modeling*) dan pengkondisian penguatan dari lingkungan ekologis tempat individu bertumbuh. Dalam ekosistem sekolah menengah, pembelajaran PAI bertindak sebagai pengkondisian lingkungan moral makro. Melalui internalisasi stimulus materi inklusif keagamaan serta keteladanan pendidik secara berulang, struktur kognitif siswa akan memproses informasi tersebut menjadi sebuah kesadaran afektif. Pengondisian kognitif yang intensif ini pada akhirnya memicu penguatan positif (*positive reinforcement*) pada disposisi mental anak, yang termanifestasi dalam wujud sikap toleransi yang stabil. (An-Nahlawi, 2004)

Berdasarkan alur pemikiran logis tersebut, hipotesis teoretis yang diajukan adalah:

**H :** Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap 1 sikap toleransi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mahardika Bogor.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal melalui jenis *explanatory research*. Desain kuantitatif diaplikasikan untuk menghasilkan inferensi matematis objektif mengenai besaran pengaruh serta signifikansi hubungan sebab-akibat antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) lewat pengujian hipotesis statistik parametrik. (Sugiyono, 2018)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi makro dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa aktif yang menempuh studi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mahardika Bogor pada tahun pelajaran berjalan, dengan total keseluruhan mencapai 248 siswa. Penentuan ukuran sampel operasional dilakukan secara proporsional dan representatif guna menjaga akurasi generalisasi data, sehingga diperoleh jumlah sampel definitif sebanyak 181 siswa. (Arikunto, 2024) Komposisi sebaran sampel mencakup 95 siswa perempuan (52,49%) dan 86 siswa laki-laki (47,51%), dengan proporsi tingkatan kelas terdiri atas 61 siswa kelas VII (33,70%), 60 siswa kelas VIII (33,15%), dan 60 siswa kelas IX (33,15%).

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji coba instrumen kuesioner dilakukan secara empiris terlebih dahulu untuk menjamin keabsahan dan keandalan alat ukur dengan membandingkan nilai korelasi

produk momen terhadap nilai kritis  $r_{\text{tabel}} = 0,146$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (Azwar, 2012):

1. Validitas Variabel X: Dari butir-butir pernyataan awal, item-item yang memenuhi syarat validitas ( $r_{\text{hitung}} > 0,146$ ) dipertahankan dalam model instrumen, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid digugurkan secara sistematis.

2. Validitas Variabel Y: Pengujian pada variabel sikap toleransi mengonfirmasi bahwa seluruh item operasional akhir dinyatakan valid karena menghasilkan koefisien korelasi di atas ambang batas  $r_{\text{tabel}}$ .

1. Uji Reliabilitas: Pengukuran keandalan internal konstruk instrumen bersandar pada pengujian Alpha Cronbach dengan batas minimal keandalan 0,60. (Azwar, 2012) Hasil analisis komputer berbantuan SPSS membuktikan nilai koefisien Alpha Cronbach berada jauh di atas ambang batas kritis minimum, sehingga instrumen dinyatakan andal (reliabel) untuk mengumpulkan data riil di lapangan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif bertujuan memetakan distribusi kecenderungan skor variabel berdasarkan klasifikasi kategorisasi guna mengetahui gambaran umum persepsi dan disposisi subjek penelitian di lokasi riset.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Penilaian Pembelajaran PAI (X)**

| No                        | Interval Skor Capaian | Kualifikasi Kategori | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------------------|----------------------|---------------|----------------|
| 1                         | Tinggi / Optimal      | Baik                 | 156           | 86,11%         |
| 2                         | Sufisien / Sedang     | Cukup                | 25            | 13,89%         |
| 3                         | Rendah / Defisit      | Kurang               | 0             | 0,00%          |
| Total Akumulasi Responden |                       |                      | 181           | 100,00%        |

Hasil pemetaan deskriptif pada Tabel 1 mengonfirmasi bahwa mayoritas besar sampel responden memberikan penilaian positif terhadap kualitas implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mahardika Bogor, di mana sebanyak 156 siswa (86,11%) menempatkannya pada kategori baik.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Toleransi Siswa (Y)**

| No | Interval Skor Capaian | Kualifikasi Kategori | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|-----------------------|----------------------|---------------|----------------|
| 1  | Tinggi / Inklusif     | Baik                 | 161           | 88,89%         |
| 2  | Moderat / Sedang      | Cukup                | 20            | 11,11%         |

|                                  |                    |        |            |                |
|----------------------------------|--------------------|--------|------------|----------------|
| 3                                | Rendah / Eksklusif | Kurang | 0          | 0,00%          |
| <b>Total Akumulasi Responden</b> |                    |        | <b>181</b> | <b>100,00%</b> |

Data deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan tren positif pada tingkat kepemilikan nilai toleransi sosial siswa di lingkungan sekolah, dengan capaian dominan mutlak berada pada kategori baik yaitu sebesar 161 siswa (88,89%), merefleksikan iklim inklusivitas yang sehat.

### Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)

Uji prasyarat analisis data mutlak dilakukan untuk menentukan kelayakan penggunaan model statistik parametrik. Pengujian normalitas sebaran data residual regresi mengaplikasikan uji \*One-Sample Kolmogorov-Smirnov\* berbantuan piranti lunak SPSS. Hasil kalkulasi menyajikan koefisien nilai signifikansi hitung (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Sesuai kaidah pengambilan keputusan ilmiah, karena nilai signifikansi hitung tersebut berada jauh di atas ambang batas penolakan normalitas yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), ditarik kesimpulan formal bahwa data residual berdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria baku analisis inferensial parametrik. (Ghozali, 2023)

### Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis regresi linear sederhana diterapkan guna memodelkan struktur hubungan kausal serta mengestimasi arah koefisien pengaruh prediktif variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil pemrosesan matriks data kuantitatif menggunakan program SPSS versi 26, diperoleh ringkasan output koefisien regresi sebagai berikut:

**Tabel 3. Koefisien Persamaan Regresi dan Parameter Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

| Model Regresi                           | Persamaan | Unstandardized Coefficients |                     | Nilai t hitung | Nilai Signifikansi (Sig.) |
|-----------------------------------------|-----------|-----------------------------|---------------------|----------------|---------------------------|
|                                         |           | B (Koefisien Arah)          | Standard Error (SE) |                |                           |
| (Constant / Nilai Konstanta)            |           | 28,412                      | 2,708               | 10,491         | 0,000                     |
| Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) |           | 0,395                       | 0,038               | 10,493         | 0,000                     |

Berdasarkan ringkasan kalkulasi statistik parametrik pada Tabel 3, diperoleh parameter konstanta (a) sebesar 28,412 dan nilai koefisien arah regresi (b) sebesar 0,395. Konstruksi matematis persamaan regresi linear sederhana dirumuskan menjadi:  $Y = 28,412 + 0,395X$ . Makna teoretis dari permodelan ini menjelaskan bahwa apabila variabel kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bernilai konstan atau sama dengan nol ( $X = 0$ ), maka tingkat sikap toleransi dasar siswa di SMP Mahardika Bogor diprediksi tetap berada

pada skor dasar sebesar 28,412. Koefisien regresi bertanda positif (+) sebesar 0,395 mengindikasikan hubungan linier searah, yang diartikan bahwa setiap penambahan atau peningkatan satu satuan skor kualitas pembelajaran PAI, diprediksi secara matematis akan menaikkan capaian skor sikap toleransi siswa sebesar 0,395 satuan.

Pembuktian hipotesis penelitian dilakukan melalui uji signifikansi parsial (Uji t). Melalui output Tabel 3, diperoleh nilai statistik  $t_{hitung} = 10,493$ . Nilai kritis pembandingan  $t_{tabel}$  dicari pada tabel distribusi t statistik dengan parameter derajat kebebasan  $df = n - 2$  ( $181 - 2 = 179$ ) pada tingkat signifikansi acuan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) uji dua arah, yang menghasilkan batas angka teoretis sebesar 1,973. (Sugiyono, 2018) Berdasarkan komparasi parameter kuantitatif tersebut, disimpulkan secara mutlak bahwa nilai  $t_{hitung}(10,493) > t_{tabel}(1,973)$ , serta diperkuat oleh perolehan nilai signifikansi hitung yang berada di bawah nilai batas penolakan standar ( $0,000 < 0,05$ ). Maka keputusan pengujian statistik secara formal adalah menolak Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan menerima Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ). Temuan ini membuktikan secara sah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mahardika Bogor.

Besaran kemampuan prediktif variabel bebas dalam menjelaskan variasi dinamika variabel terikat diukur melalui nilai koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil pemrosesan SPSS, nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,381. Nilai koefisien determinasi ini mengandung arti teoretis bahwa kontribusi efektif dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memengaruhi variasi pembentukan sikap toleransi siswa di SMP Mahardika Bogor adalah sebesar 38,1%. Sementara itu, sisa persentase dominan sebesar 61,9% dikendalikan oleh kontribusi variabel-variabel makro atau faktor eksternal sosiologis lainnya di luar cakupan model pengujian linier kuantitatif dalam riset ini (seperti internalisasi nilai multikultural oleh keluarga di rumah, heterogenitas lingkungan tempat tinggal, serta intensitas paparan sosiologis pergaulan kelompok bermain teman sebaya).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Temuan empiris dalam analisis kuantitatif ini memberikan bukti ilmiah yang kuat mengenai kedudukan penting metode pengajaran nilai keagamaan dalam memodifikasi serta memperluas kecerdasan sosial afektif anak usia remaja. Keberadaan pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran PAI dan sikap toleransi membuktikan bahwa pengkondisian instruksional keagamaan inklusif bertindak sebagai stimulator moral yang efektif di lingkungan SMP Mahardika Bogor. (Samani & Hariyanto, 2024) Melalui penjelasan materi toleransi keagamaan (tasamuh) yang disampaikan secara kontekstual oleh guru, siswa didorong untuk mengikis sikap prasangka etnosentrisme.

Hasil penelitian ini memiliki keselarasan fungsional dengan Teori Belajar Sosial. (Social Learning Theory) dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa

pembentukan perilaku afektif individu dikendalikan oleh hasil pengamatan perilaku model di lingkungan ekologisnya.(An-Nahlawi, 2004) Pendidik PAI yang menunjukkan keteladanan sikap inklusif, adil, dan menghormati hak-hak individu di kelas diserap secara sadar oleh struktur kognitif remaja sebagai pedoman bertindak. Konklusi ilmiah ini didukung kuat oleh temuan riset terdahulu dari Djahiri (2023) yang menegaskan adanya perbaikan indeks empati dan penurunan eskalasi konflik primordial pasca optimalisasi pengajaran nilai kedamaian di sekolah. Dengan demikian, penguatan esensi pembelajaran PAI yang inklusif menjadi instrumen strategis yang valid demi mewujudkan ketahanan toleransi sosial bagi peserta didik.(Umar, 2019)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial regresi, pengujian hipotesis, dan pembahasan teoretis yang telah diuraikan, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

Kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mahardika Bogor berada dalam kualifikasi kategori baik dan optimal dengan nilai persentase sebaran mencapai 86,11%.

Tingkat kepemilikan sikap toleransi sosial pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Mahardika Bogor secara akumulatif diklasifikasikan ke dalam kategori baik dan inklusif dengan persentase dominan sebesar 88,89%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap toleransi siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mahardika Bogor. Keputusan ilmiah ini dibuktikan secara empiris oleh perolehan nilai  $t_{hitung}(10,493) > t_{tabel}(1,973)$  serta parameter signifikansi hitung sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kontribusi pengaruh variabel kualitas pembelajaran PAI terhadap variasi pembentukan sikap toleransi anak di sekolah adalah sebesar 38,1%, sedangkan sisa persentase lainnya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh intervensi faktor-faktor luar seperti iklim kontrol keluarga serta kontrol sosiologis dari teman sebaya.

### **Saran**

1. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI: Disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan variasi metode pembelajaran kontekstual berbasis studi kasus nyata, guna menumbuhkan daya kritis siswa dalam menerapkan nilai-nilai tasamuh di tengah kehidupan multikultural.
2. Bagi Kepala Sekolah: Diharapkan untuk terus mengoptimalkan dukungan iklim inklusivitas madrasah melalui penguatan program kokurikuler yang menuntut kolaborasi heterogen antarsiswa tanpa sekat primordial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat daya penjas variabel bebas dalam model regresilinear ini berada pada angka 38,1%, direkomendasikan bagi peneliti masa depan untuk mengeksplorasi variabel bebas potensial lainnya, seperti pengaruh literasi digital keagamaan, kecerdasan emosional individu, atau peran pola asuh demokratis orang tua dengan cakupan sampel makro yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, S. (2024). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (ed. rev.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (ed. 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djahiri, A. (2023). *Pendidikan Nilai dan Budi Pekerti dalam Sistem Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). *Pesantren's Digital Literacy: An Effort To Realize The Advancement Of Pesantren Education*. ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., Taufiq, M., & Elmhemit, H. (2023). *Digital Transformation of Islamic Education in Pesantren Madura*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>
- Mustofa, M. Y., Mas'ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). *Hybrid Pesantren in Indonesia: Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 79–104. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16928>
- Niswah. (2024). *Technology-Based Education Management In Salaf Islamic*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 270–285.
- Samani, M., & Hariyanto, H. (2024). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umar, M. (2019). *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak*. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 5(1), 50–65.